

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, dunia mengalami masalah kesehatan yang sangat berdampak luas yaitu adanya pandemi akibat virus covid 19 yang bermula dari Negara China tepatnya di propinsi Wuhan. Virus penyakit ini membawa banyak korban bahkan banyak manusia yang meninggal dunia. Virus covid 19 ini juga masuk ke Indonesia sejak tahun 2020. Ancaman kesehatan akibat virus covid 19 ini berdampak besar pada perubahan kehidupan manusia dari seluruh aspek baik ekonomi, budaya, sosial, pendidikan, maupun aspek lainnya. Banyak sektor industri dan sektor vital yang memberikan pelayanan bagi masyarakat pun terdampak pandemi ini. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan *World Health Organization* (WHO) sebagai badan organisasi kesehatan dunia yang menyerukan untuk melakukan pembatasan aktivitas dalam skala besar yang melibatkan banyak orang berkerumun atau berkumpul bersama (Nurkomala, et.al, 2021).

Pandemi covid telah menyebabkan perubahan pola hidup dalam berbagai aspek kehidupan dari yang semula mengutamakan tatap muka berhadapan langsung dan melibatkan banyak orang, kini berganti dengan aktivitas yang dilakukan secara daring atau online dengan menggunakan perangkat teknologi dan sarana komunikasi digital serta perangkat internet. Transformasi ini juga terjadi pada dunia pendidikan. Sistem pembelajaran tatap muka yang selama ini dilakukan, beralih menjadi sistem pembelajaran *daring* (Astini, 2020). Setiap orang yang terlibat dalam pembelajaran tidak bertatap muka langsung melainkan melalui media teknologi dan perangkat internet. Perubahan yang sangat cepat ini

tentu saja tidak siap dilakukan oleh banyak organisasi di Indonesia terutama sekolah sekolah. Semula banyak sekolah yang meliburkan atau menghentikan sementara kegiatan aktivitas pembelajaran di awal masa pandemic. Selama masa tersebut, pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan berupaya untuk membuat sistem pembelajaran berbasis *daring* yang dapat berlaku di seluruh sekolah baik ada di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan ([www.kompas.com](http://www.kompas.com), tahun 2021).

Selain merubah kebiasaan sehari-hari, kemunculan virus ini merubah sistem pembelajaran yang tentu saja menjadi tantangan bagi setiap sekolah untuk tidak gentar dan berusaha melakukan yang terbaik agar para responden dapat mendapatkan haknya untuk tetap belajar (Samuel,et,al, 2020). Banyak negara yang memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi, termasuk di Indonesia. Pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan pahit dengan menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Hal ini juga menjadi perhatian setiap lembaga pendidikan agar kegiatan sekolah tetap berlangsung walaupun terkendala jarak. ([www.kompas.com](http://www.kompas.com) tahun 2021).

Namun sistem pembelajaran *daring* ini tidak mudah dilakukan secara serta merta. Kendala yang paling mendasar dihadapi oleh banyak sekolah, siswa dan guru adalah kurangnya atau terbatasnya fasilitas pembelajaran *online* seperti laptop dan smartphone. Tidak semua orang memiliki sarana tersebut untuk pembelajaran *daring* sehingga pembelajaran pun dilakukan dengan jemput bola yang dilakukan oleh para guru terutama di daerah terpencil. Banyak guru yang mendatangi murid

murid nya ke rumah masing masing untuk memberikan pembelajaran. Namun, hasilnya juga tidak maksimal. Cara lain yang dilakukan adalah dengan memberikan jadwal pertemuan tatap muka dalam jumlah yang sangat terbatas baik dari segi waktu belajar dan jarak pertemuan. Kondisi lain yang dikeluhkan dalam proses pembelajaran daring ini adalah beralihnya peran guru kepada orang tua untuk memberikan tugas pengajaran kepada siswa (Samuel, et, al, 2020). Hal ini tentu saja menyulitkan terutama bagi orang tua yang bekerja akan mengalami kesulitan untuk membagi waktu anantara bekerja dan mendampingi siswa dalam bekerja.

Pandemi covid ini juga merubah paradigma kinerja guru. Ukuran keberhasilan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dan mencetak siswa menjadi anak yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan akhlak yang baik merupakan salah satu bentuk penilaian kinerja guru (Santi dan Yari, 2020). Namun di masa pandemi covid ini guru tidak hanya dituntut untuk mencapai hal tersebut. Kinerja guru di masa pandemic ini harus berorientasi tujuan yang diarahkan untuk memastikan bahwa proses proses pembelajaran di sekolah dapat memaksimalkan produktivitas para guru, tim, dan sekolah. Kinerja guru menentukan sukses nya pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan. Kinerja guru yang baik akan menggambarkan keberhasilan lembaga pendidikan itu sendiri. Kinerja guru dalam pembelajaran mencakup kinerja merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Irawati, 2021).

Kinerja pegawai adalah kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu. Kinerja pegawai sangatlah perlu, sebab dengan kinerja ini akan diketahui seberapa jauh kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Partono (2021) menjelaskan kinerja guru di masa pandemi

covid ini juga mengalami perubahan. Kinerja guru dalam menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Kualitas proses pendidikan dalam hal ini kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan di Indonesia. Dengan menurunnya kinerja para guru maka akan berakibat pada proses pembelajaran yang kurang maksimal bagi para murid sehingga kualitas hasil pendidikan di Indonesia pun menurun. Penelitian Busyra dan Lutfiah (2020) menunjukkan bahwa rata-rata kinerja guru dalam mengajar dengan menggunakan sistem *work from home* atau bekerja dari rumah hanya 50%. Secara keseluruhan, hasil kerjanya tidak lebih dari 70%.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Seran, et al (2021) menghasilkan penelitian di masa pandemi covid ini kinerja guru sekolah dasar masih tergolong kurang baik karena dari lima aspek pengukuran kinerja yang diteliti yaitu kualitas hasil kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan dan komunikasi hanya aspek inisiatif dan kemampuan saja yang dinilai sudah cukup baik. Untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar, maka diharapkan agar guru lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Selain adanya perubahan sistem pembelajaran daring yang menuntut adanya transformasi kinerja guru, pemerintah dan pihak terkait menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan media sosial dan teknologi digital. Banyak guru atau sekolah yang dituntut untuk membuat materi pembelajaran dengan menggunakan media online seperti *whatsapp*, *facebook*, dan *youtube* untuk memberikan ringkasan materi pembelajaran bagi para siswa. Pembelajaran daring

diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet. Kusumawardani (2020) menyebut pembelajaran *daring* sebagai bagian dari E-Learning atau pembelajaran elektronik. *E-Learning* menurutnya merujuk pada sebuah proses pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai mediumnya. *E-Learning* merupakan hasil integrasi yang sistematis atas komponen-komponen pembelajaran yang tetap memperhatikan mutu, sumber belajar, serta berciri khas adanya interaksi pembelajaran (*engagement*) lintas waktu juga ruang.

Kendala lain yang dihadapi dalam pembelajaran daring adalah kurangnya pantauan atau interaksi antara guru dengan murid. Guru tidak dapat memantau aktivitas belajar siswa secara langsung dan tidak dapat berinteraksi secara langsung sehingga banyak aktivitas pembelajaran daring yang tidak mencapai target pembelajaran. Guru mengalami kendala dalam menilai siswa misalkan dari perilaku siswa dan kemampuan untuk menerima pelajaran. Hal ini dikarenakan interaksi pembelajaran yang sangat terbatas saat pembelajaran daring.

Sebagai guru yang dituntut untuk memiliki sikap profesional dalam berbagai kondisi, guru juga dituntut untuk dapat berinovasi dalam pembelajaran daring. Roslinawati, et, al (2021) menyatakan guru harus dapat mengupayakan media belajar daring yang dapat dijangkau dengan mudah, cepat dan praktis sehingga tidak mempersulit siswa saat melaksanakan tugas tugas pembelajaran daring. Sikap profesionalisme ini menunjukkan kemampuan sifat dan perilaku seseorang yang berkompeten, berpendidikan, berdedikasi, bertanggung jawab, jujur, dan loyal pada pekerjaannya. Profesionalisme juga artinya melaksanakan secara sungguh-

sungguh dan didukung oleh para petugas secara profesional. Petugas yang profesional adalah petugas yang memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat (Buchari,2012). Menjadi seorang guru yang professional tentu bukanlah pekerjaan yang gampang. Guru harus memiliki modal penguasaan materi dan kemampuan menyampaikannya kepada siswa, memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru.

Selain sikap dan perilaku professional, seorang guru juga dituntut untuk mampu menguasai teknologi pembelajaran, terutama teknologi pembelajaran yang berguna untuk menjembatani kendala pembelajaran daring di masa pandemi covid ini. Teknologi dan informasi tersebut menjadi solusi untuk pembelajaran yang dilakukan sekarang ini. Media pembelajaran telah maju dan berkembang seiring dengan lahirnya revolusi komunikasi yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran selain media yang sudah ada sebelumnya seperti guru, buku teks dan papan tulis (Yaumi, 2018), tetapi teknologi pembelajaran disini dapat berupa media yang bisa membantu untuk mempermudah manusia dalam hal pekerjaan terutama dalam bidang pendidikan.

Banyak sekali teknologi media pembelajaran yang berbentuk *platform* yang digunakan disetiap instansi pendidikan, pada tingkat sekolah maupun di perguruan tinggi untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang dilakukan. Seperti *Google Classroom, E-learning, YouTube, WAG, Edmodo, Zoom, Googlemeet* dan *platform* lainnya yang mampu menjadi penunjang fasilitas belajar dari rumah. Media pembelajaran disebut juga sebagai alat atau sumber belajar yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa. (Astini, 2020). Namun

tidak semua guru maupun murid memiliki kemampuan dalam penguasaan teknologi pembelajaran berbasis media *online* ini. Sehingga hal ini yang menjadi kendala utama dalam pembelajaran *daring* dan merubah paradigma kinerja guru di masa pembelajaran daring saat ini.

Kondisi yang sama juga dialami oleh sekolah sekolah SMA Negeri yang ada di kecamatan Lumajang dimana masih ada guru yang tidak mempunyai kesiapan melakukan pembelajaran *daring* serta tidak memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk melakukan pembelajaran *daring*. Bentuk pembelajaran saat ini juga mengalami perubahan yang sangat berbeda. Di masa sebelum pandemi pembelajaran 100 % dilakukan dengan tatap muka secara langsung, teknologi dan media pembelajaran hanya digunakan sebagai sarana pelengkap saja (Seran, et, al, 2020). Sedangkan dimasa pendemi covid ini, teknologi dan media pembelajaran memegang peran penting, karena pembelajaran di masa pandemic membutuhkan penguasaan teknologi pembelajaran secara online, teknologi dan media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk kelangsungan kegiatan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan teknologi dan media pembelajaran merupakan sarana yang mutlak untuk penyelenggaraan pembelajaran daring (Hariadi,2021). Sehingga setiap guru wajib memiliki kemampuan dan ketrampilan penguasaan teknologi dan media pembelajaran. Namun ternyata tidak semua guru memiliki kemampuan dan penguasaan teknologi pembelajaran, kurangnya kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan dan kurangnya fasilitas pembelajaran menyebabkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan juga mengalami kendala.

Sebagian besar guru sudah memiliki kemampuan dalam penguasaan teknologi

pembelajaran daring, sedangkan sisanya memiliki kemampuan yang rendah dalam penguasaan teknologi pembelajaran *daring*. Beberapa media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring antara lain *whatsapp*, *google meet*, *zoom*, *youtube*, *tiktok* dan *instagram*. Pada guru yang memiliki penguasaan teknologi yang rendah, umumnya melakukan kegiatan pembelajaran daring hanya dengan menggunakan media *whatsapp* untuk menyampaikan materi pembelajaran, memberi tugas dan mengumpulkan tugas dari siswa. Begitu juga kondisi yang terjadi pada beberapa SMA Negeri yang ada di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang, mengalami perubahan dalam metode pembelajaran semenjak pandemi covid 19. Ketidaksiapan guru dan murid untuk melakukan pembelajaran jarak jauh diantara pada kemampuan penguasaan media dan teknologi pembelajaran. Sebagian guru yang kurang menguasai teknologi akan melakukan kegiatan pembelajaran daring yang monoton dan kurang familiar dengan aplikasi pembelajaran daring. Berikut adalah tabel kinerja guru yang didasarkan pada kemampuan dan penguasaan teknologi dan media pembelajaran:

**Tabel 1.1 Kinerja Guru Tahun 2020 - 2021**

Item Kinerja	Tahun 2020			Tahun 2021		
	T	R	%	T	R	%
Silabus Pembelajaran Daring	60	55	92%	60	60	100%
RPP Pembelajaran Daring	60	55	92%	60	60	100%
Ketercapaian PBM	75	60	80%	75	75	100%
Nilai Capaian Pembelajaran	80	70	88%	80	75	94%
Kedisiplinan	85	70	82%	85	80	94%
Pembuatan Laporan	60	60	100%	60	60	100%
Presensi Kehadiran	85	80	94%	85	80	94%

T = Target

R = Realisasi

Sumber: Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember ( Kabupaten Lumajang )



Berdasarkan tabel 1.1 tersebut menunjukkan realisasi penyelenggaraan pembelajaran daring yang menunjukkan ketercapaian target dan realitas kinerja guru di 3 sekolah yaitu SMA Negeri 1 Lumajang, SMA Negeri 2 Lumajang, SMA Negeri 3 Lumajang. Adapun mutu hasil pembelajaran daring yang dilakukan pada tahun 2020 – 2021 ditunjukkan pada tabel 1.2:

**Tabel 1.2 Hasil Pembelajaran Daring**

Item kerja	Tahun 2020			Tahun 2021		
	T	R	%	T	R	%
Interaksi siswa	80	75	94%	80	78	98%
Keterserapan pembelajaran	85	78	92%	85	78	92%
Pengguna Media online	90	80	89%	90	85	94%
Capaian Nilai Siswa	85	80	94%	85	80	94%
Capaian Psikomotorik	80	75	94%	80	75	94%
Capaian Kognitif	85	75	88%	85	75	88%
Capaian Afektif	85	75	88%	85	75	88%
Keluhan Siswa	50	45	90%	50	46	92%

T = Target

R = Realisasi

Sumber: Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Jember ( Kabupaten Lumajang)

Beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang profesionalisme dan penguasaan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran daring dan kinerja guru, telah diteliti oleh Dwijayanti dan Nurmala (2021) yang menyatakan profesionalisme dan kemampuan literasi digital guru berpengaruh positif terhadap mutu pembelajaran daring. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Hariadi (2021) yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap mutu pembelajaran daring. Namun pada penelitian Kurniawati, dkk (2021) profesionalisme tidak berperan positif terhadap mutu pembelajaran daring. Perbedaan hasil penelitian ini menimbulkan adanya celah untuk meneliti lebih lanjut tentang profesionalisme dan mutu pembelajaran daring.

Penelitian Kasmur, dkk (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan profesionalisme terhadap kinerja guru. Rusambi, dkk (2020) menunjukkan profesionalisme mempunyai peran yang sangat dominan terhadap kinerja guru. Sedangkan hasil penelitian Santosa, dkk (2020) menunjukkan profesionalisme mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru pada masa pandemi covid. Hasil penelitian yang berbeda ini menimbulkan riset gap yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian di masa datang.

Syahroni, dkk (2020) menyatakan penguasaan teknologi berpengaruh terhadap mutu pembelajaran online di masa pandemi. Sucipto (2022) juga menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan penguasaan teknologi pembelajaran terhadap mutu pembelajaran daring. Hasil penelitian Yanuar dan Bagus (2021) menunjukkan hasil yang berbeda penguasaan teknologi pembelajaran berpengaruh tidak signifikan terhadap mutu pembelajaran daring. Adanya perbedaan hasil penelitian mendasari dilakukannya penelitian saat ini untuk dapat mengetahui pengaruh profesionalisme dan penguasaan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran daring dan meningkatkan kinerja guru SMA di masa pandemi covid 19 (Studi pada SMA di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian adalah:

1. Apakah ada pengaruh profesionalisme terhadap mutu pembelajaran daring pada SMA di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang?
2. Apakah ada pengaruh penguasaan teknologi pembelajaran terhadap mutu pembelajaran daring pada SMA di Kecamatan Lumajang Kabupaten

Lumajang?

3. Apakah ada pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru pada SMA di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang?
4. Apakah ada pengaruh penguasaan teknologi pembelajaran terhadap kinerja guru pada SMA di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang?
5. Apakah ada pengaruh mutu pembelajaran daring terhadap kinerja guru pada SMA di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang?
6. Apakah ada pengaruh profesionalisme terhadap mutu pembelajaran daring melalui kinerja guru pada SMA di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang?
7. Apakah ada pengaruh penguasaan teknologi pembelajaran terhadap mutu pembelajaran daring kinerja guru pada SMA di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menguji adanya pengaruh profesionalisme terhadap mutu pembelajaran daring pada SMA di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
2. Untuk menguji adanya pengaruh penguasaan teknologi pembelajaran terhadap mutu pembelajaran daring pada SMA di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
3. Untuk menguji adanya pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru pada SMA di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

4. Untuk menguji adanya pengaruh penguasaan teknologi pembelajaran terhadap kinerja guru pada SMA di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
5. Untuk menguji adanya pengaruh mutu pembelajaran daring terhadap kinerja guru pada SMA di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
6. Untuk menguji adanya pengaruh profesionalisme terhadap mutu pembelajaran daring melalui kinerja guru pada SMA di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.
7. Untuk menguji adanya pengaruh penguasaan teknologi pembelajaran terhadap mutu pembelajaran daring melalui kinerja guru pada SMA di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis dan secara praktis antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada sekolah sekolah SMA Negeri yang ada di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar terutama pasca pandemic covid.
2. Diharapkan pula dari penelitian ini akan dapat memberikan khasanah bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan yang telah peneliti peroleh dibangku kuliah dengan mempelajari kondisi riil di lapangan

tentang pengaruh profesionalisme dan penguasaan teknologi pembelajaran terhadap kinerja guru melalui mutu pembelajaran daring sebagai variabel intervening sekolah sekolah sebagai dampak pasca pandemic covid 19.

4. Bagi stakeholder, penelitian ini ditujukan untuk memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring yang masih terkendala baik dari segi sarana maupun prasarana pembelajaran daring yang menggunakan teknologi dan jaringan internet yang masih kurang dimiliki oleh guru dan murid.

